**BAB I**

 **PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak-anak mereka, karena berawal dari merekalah mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.[[1]](#footnote-2)

Dari pendapat di atas bahwasanya orang tua merupakan pendidik, pengajar, dan pembimbing.

Seperti dalam Firman Allah SWT surat Al- Lukman ayat 13:

*Artinya : Dan ingatlah ketika lukman berkata kepada anaknya, di waktu iya memberi pelajaran kepadanya: “hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan allah adalah benar-benar kezaliman yang besar.[[2]](#footnote-3)*

Sehubungan dengan fungsinya sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing. Maka di perlukan adanya berbagai peranan pada diri orang tua. Peranan orang tua ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai intraksinya baik dengan anak atau siswa dan guru.[[3]](#footnote-4)

Dengan pendidikan yang diberikan orang tua dirumah, maka seorang anak akan berbuat dan bertingkah laku sebagaimana yang diajarkan oleh orang tuanya dirumah. Sejak kecil anak mendapatkan pendidikan dalam lingkungan keluarga yang diberikan oleh orang tua kita. Pendidikian tersebut saangat berperan untuk perkembangan perilaku dan kepribadian anak karena didalam keluarga anak diajarkan bagaimana menghargai orang tua, saudara, dan tetangga, baigaimana menepati aturan, disiplin, dan lain-lain sebagainya.

Keluarga adalah lingkungan pertama yang “menuntut anak” mampu menyesuaikan diri dengan baik.[[4]](#footnote-5) Pentingnya fungsi keluarga dalam proses pendidikan islam, dapat dilihat dalam Firman Allah SWT dalam Al quran surat at tahrim ayat 6:

*Artinya : wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya dari manusia, dan batu ; penjaganya malaiakat2 yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.[[5]](#footnote-6)*

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.[[6]](#footnote-7)

 Sesungguhnya Allah SWT mengangkat orang-orang yang berilmu pengetahuan. Seperti Firman Allah dalam surat Az zumar ayat 9;

*Artinya ; (apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah diwaktu –waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada azab akhirat dan mengharapkan rahmat tuhannya? Katakanlah: “adakah sama orang orang yang mengetahui dengan orang-orang yang toidak mengetahui?” sesungguhnya orang-orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.*[[7]](#footnote-8)

Setiap siswa pada prinsipnya diharapkan menunjukan kinerja akademik dan mencapai prestasi belajar yang optimal. Akan tetapi, kenyataan menunjukan bhwa masing-masing siwa memiliki perbedaan baik dalam hal kemampuan fisik, kemampuan intelektual, latar belakang keluarga, dan strategi belajar. Sehingga tidak semua siswa dapat berkinerja dan berprestasi dengan optimal.[[8]](#footnote-9)

 Namun dari kenyataannya sehari-hari tampak jelas bahwa siswa itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang, kebiasaan, dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang siswa dengan siswa yang lainnya. Belajar dapat didefinisikan serangkaian kegiatan jiwa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam intraksi dengan lingkungannya yang menyangkut koghnetif, afektif, dan psikomotorik.[[9]](#footnote-10)

Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya berlangsung secara wajar, kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang –kadang dapat cepat menangkap apa yang kita pelajari, kadang-kadang terasa sangat amat sulit. Dalam hal semangat terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi.

Demikian antara lain kenyataan yang sering kita jumpai pada anak didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar. Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individual ini pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan anak didik, dalam keadaan dimana anak didik atau siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan “Kesulitan Belajar”.

Kita semua telah mengetahui bahwa pola pendidikan keluarga terhadap anak berbeda-beda. Sebagian orang tua atau keluarga mendidik anak-anaknya mengikuti pola pendidikan modern, contohnya privat, bimbingan belajar, dan kursus-kursus. Sedangkan sebagian lagi masih menganut cara-cara pola pendidikan yang kuno, contohnya belajar dirumah dengan bantuan orang tua. Sebagian kita ketahui bahwa manusia merupakan makluk yang berakal dan aktif yakni dimana setiap individu tidak ada yang sama antara satu sama lain meski mereka kembar sekalipun.

Pendidikan dalam keluarga bagi islam amatlah penting. Untuk itu kedua orang tua hendaknya mengetahui kaidah-kaidah pendidikan sehingga kelak akan melahirkan anak-anak yang soleh dan solehah dan berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Pendidikan Islam dalam keluarga setidaknya meliputi beberapa unsur, yaitu menanamkan aqidah yang sehat, latihan ibadah, membentuk akhlak, menghidupi keluarga dengan sesuatu yang halal.[[10]](#footnote-11) Pendidikan merupakan suatu halyang sangat penting bagi anak didik, karena dengan pendidikan mereka, akan memperoleh ilmu pengetahuan. Dan Allah SWT akan mengangkat orang yang beriman dan berilmu pengetahuan. Sebagaiman dijlaskan di dalam alqur’an surat mujadilah ayat 11;

*Artinya ; Hai orang-orang yang beriman apabila kamu dikatakan kepdamu: “barlapang-lapnglah dalam majli”, maka lapangkanlah niscaya allah akan memebi kelapangan untukmu. “berdirilah Kamu” maka berdirilah, niscaya allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*[[11]](#footnote-12)

Diantara realita yang peneliti lihat di Madrasah Aliyah Negeri Muara Enim tersebut di antaranya adalah:

Sulitnya siswa dalam memahami materi pelajaran yang diberikan. Hal ini seperti diungkapakan guru mata pelajaran yang mengajar di MAN M. Enim, bahwasanya ada banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar. Seperti salah satu contoh yang sering ditemui guru ketika berada di dalam kelas yaitu:

* Sedikitnya siswa yang mampu menghafal sebuah hadist dan bacaan shalat, ini di buktikan setelah peneliti melakukan observasi saat proses belajar-mengajar berlangsung dan hasil wawancara dengan seorang guru alqur’an hadist.
* Peneliti juga menemukan bahwa terdapat beberapa siswa yang kemampuan menyerap mata pelajaran itu rendah, terlihat saat peneliti melakukan observasi dibeberapa kelas XI saat belajar berlangsung, dimana guru yang mengajar berulang-ulang untuk menjelaskan pelajaran yang disampaikan,
* Beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru mengajar ditunjukan dengan sering sekali mengganggu teman saat proses belajar mengajar berlangsung.
* Paling urgen adalah prestasi siswa yang banyak menurun, dibuktikan dengan hasil yang peneliti lakukan melalui observasi terhadap hasil raport siswa,.

Selain itu juga hal lain yang di temui di MAN Muara Enim adalah Siswa mengalami kejenuhan dalam belajar. Hal ini nampak dalam wawancara kepada siswa, fakta ini berdasarkan bahwa setiap berlangsung proses belajar mengajar sering kali terjadi. Mereka menganggap pelajaran ini tidak penting dan guru menyampaikannya kurang semangat dan tidak berpariasi dalam mengajar. Jadi ada beberap siswa yang tidak memperhatikan ketika pelajaran berlangsung. Dan siswa yang tidak memperhatikan ketika proses belajar mengajar mereka hanya tidur dan main-main saja. Hal ini membuat mereka tidak paham akan pelajaran tersebut.

 Faktor-faktor yang menyebabkan mengalami kesulitan belajar itu banyak sekali, seperti faktor intern siswa karena memang sedang mengalami gangguan seperti sakit, atau kurang sehat. Kesulitan belajar juga bisa disebabkan dari faktor ekstren, seperti faktor keluarga, keluarga merupakan pusat pendidikan yang urama dan pertama. Tetapi dapat juga sebagai penyebab kesulitan belajar, yang termasuk dalam faktor ini antara lain faktor orang tua. [[12]](#footnote-13)

Dari realita tersebut, peneliti menemukan beberapa hasil observasi dan wawancara tentang beberapa faktor penyebab kesulitan belajar siswa:

* Yang pertama, banyak ekonomi siswa yang bisa dikatakan rendah, penghasilan orang tua yang kurang mencukupi, dimana hasil wawancara dengan seorang guru banyak orang tua siswa yang bekerja sebagai kuli bangunan, becak dan tukang ojek, dengan keadaan ini akan mengganggu anak untuk belajr dengan maksimal.
* Yang kedua, dengan keadaan ekonomi lemah membuat siswa untuk bekerja mencari uang demi malanjutkan sekolahnya, terlihat hasil observasi peneliti menunjukan banyak siswa yang bekerja seprti becak, berjualan saat malam hari.
* Yang ketiga, perhatian orang tua yang kurang. Rata-rata anak siswa MAN Muara Enim ini jauh dari perkampungan dan jauh dari orang tua, orang tua membiarkan saja anaknya selama tiga tahun belajar. Tanpa ada kontrol sama sekali, beberapa contoh yang peneliti temukan dan hasil wawancara dengan beberapa siswa yang tinggalnya kost mereka mengatakan bahwa jarang sekali orang tuanya menjenguk.
* Yang keempat beberapa fasilitas sekolah yang belum lengkap, seperti laboratorium komputer yang tidak ada, laboratorium IPA juga tidak ada dan ruang perpustakan yang kurang memadai.

Maka peneliti dapat menarik sebuat pemikiran bahwasanya, realita yang terjadi tersebut pasti ada penyebabnya dan ada hal-hal yang harus diperbaiki baik orang tua, guru dan anak itu sendiri. Maka timbul dari benak peneliti untuk meneliti hal tersebut, dengan judul: “**FAKTOR**-**FAKTOR** **PENYEBAB KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS XI DI MADRASAH ALIYAH NEGERI MUARA ENIM”**

1. **Rumusan Masalah**
2. Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Apa Saja Yang di Alami Pada Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Muara Enim ?
3. Apa Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Muara Enim ?

1. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
2. Tujuan Penelitian
3. Untuk mengetahui Apa saja Kesulitan Belajar yang dialami pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Muara Enim.
4. Untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Muara Enim.
5. Kegunaan Penelitian
6. Secara teoritis, peneliti ini berguna bagi para akademisi dalam meningkatkan pengembangan ilmu pengetahuan tentang kesulitan belajar.
7. Secara praktis, ada empat macam sumbangan pemikiran, pertama, bagi guru informasi tentang pentingnya memahami kesulitan belajar pada anak didik yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa secara umum, dan khussunya pada mata pelajaran agama seperti al qur’an hadist dll. Kedua, bagi siswa agar dapat menemukan gejala kesulitan belajar. Ketiga, bagi orang tua agar dapat mempengaruhi tingkah laku anak dalam menciptakan situasi dan kondisi yang baik dalam keluarga bagi penumbuhan dan peningkatan kesulitan belajar pada anak didik. Keempat, bagi penulis sendiri sebagai penambahan ilmu pengetahuan.
8. **Kajian Pustaka**

Berikut ini beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, untuk dijadikan sebagai landasan dalam menyusun skripsi.

 Dalam penelitian Padhilah (Skripsi, 2008) yang berjudul: Peran Orang Tua dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SLTP Negeri 2 Jejawi Kecamatan Jejawi kabupaten Ogan Komering Ilir. Inti dari skripsinya adalah mengungkap dan memaparkan secara jelas tentang Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Sangat Penting sekali untuk membantu keesulitan belajar siswa, oleh karena itu orang tua sangat menyadari betapa pentingnya perhatian orang tua untuk perkembangan anaknya.

 Kemudian saudari Junika Andriyani (Skripsi, 2009) dalam penelitiannya pada yang berjudul: “Upaya Guru dalam mengatasi kesulitan belejar matematika di sekolah Dasar Negeri 1 Petaling Kecamatan Mendo Barat kabupaten Bangkat”, inti dari skripsi ini adalah bentuk-bentuk kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Yaitu kekurangan pemahaman tentang symbol, nilai tempat, penggunaan proses yang keliru, perhitungan dan tulisan yang tidak dapat dibaca. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika terbagi menjadi dua faktor, yakni internal yang bersifat fisik (karena sakit, kurang sehat, dan cacat tubuh), dan arena rohani (intelegensi, bakat, minat, motivasi, dan kesehatan mental) sedangkat faktor eksternal yaitu faktor keluarga ( faktor orang tua, suasana rumah atau keluarga, dan keadaan ekonomi, faktor sekolah, faktor alat, kondisi gedung, kurikulum, waktu, dll).

 Selanjutnya penelitian Hj. Asiah (Skripsi, 2009) yang berjudul: Profesionalisme guru agama dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Palembang. Yang intinya adalah kesulitan belajar yang dialami oleh para siswa MIN 1 Palembang antara lain: belum dimilikinya sarana yang beajar yang memadai seperti buku pelajar yang lengkap, masih rendahnya motivasi dalam belajar, masih rendahnya minat dalam belajar dirumah, rendahnya kemampuan dalam menyerap materi pelajaran, kesuliatan dalam mengaplikasikannya materi PAI dalam Kehidupan sehari-hari, sulit dalam memahami metode guru dalam mengajar, serta masih sebagian siswa dari siswa yang belum bisa baca tulis Al qura’an dengan baik.

1. **Definisi Oprasional**

Kesulitan belajar terdiri dari dua kata yaitu “kesulitan” dan “Belajar” kesulitan diartikan sebagai keadaan yang membuat siswa tidak dapat belajar dengan semestinya. Sedangkan belajar adalah suatu kegiatan peserta didik dalam menerima, menanggapi, materi pelajaran. Dalam penelitian ini dilihat dari kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran, motivasi belajar, ketersediaan sarana belajar, dengan demikian kesulitan disini dilihat dari faktor intelegensi dan non-intelegensi.

Belajar dapat didefinisikan serangkaian kegiatan jiwa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam intraksi dengan lingkungannya yang menyangkut koghnetif, afektif, dan psikomotorik.

Definisi kesulitaN belajar pertama kali ditemukan oleh *The United States Office Of Education* pada tahun 2007. Definisi tersebut seperti dikutif oleh Halalahan, Kauffiman, dan Lioyid, seperti berikut:

”Kesulitan belajar khusus menunjukan suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologi dasar yang mencakup penggunaan bahsa ujaran atau tuisa. Gangguan tersebut mu ngkin menetapkan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berfikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja atau berhitung. Batasan tersebut mencakup kondisi-kondisi seperti gangguan perceptual, luka pada otak, diseksia, dan afasia. Batasan tersebut tidak mencakup anak-anak yang memiliki problamatika belajar yang penyebab utamanya berasal dari hambatan penglihatan, pendengaran, atau motorik, karena gangguan emosional, atau karena kemiskinan lingkungan, budaya, atau ekonomi”.

Sementara itu, *The National Joint Committee for Learning Disabilitties* mengemukakan kesulitan belajar sebagai berikut;

“Kesulitan belajar menunjukan pada sekelompok kesulitan yang dimanifestyasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengar, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar atau kemampuan dibidang studi matematika, gangguan tersebut intrinsic dan diduga disebabkan oleh adanya disfungsi system syarat pusat. Meskipun suatu kesulitan belajar mungkin terjadi bersamaan dengan adanya kondisi lain yang mengganggu atau berbagai pengaruh lingkungan misalnya perbedaan budaya, pembelajaran yang tidak tepa), berbagai hambatan tersebut bukan penyebab atau pengaruh langsung”.

Akhirya, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat menunjukan kemampuan belajar yang dimiliki dikarnakan beberapa faktor yang dialami oleh siswa itu sendiri, baik secara internal maupun eksternal.

1. **Kerangka Teori**
2. Belajar dan Kesulitan Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil intraksi individu dengan lingkungannya yang menyangkut kognetif, afektif, dan psikomotorik (Syaiful: 2011). Setiap siswa pada prinsipnya diharapkan menunjukan kinerja akademik dan mencapai prestasi belajar yang optimal. Akan tetapi, kenyataan menunjukan bahwa masing-masing siswa memiliki perbedaan baik dalam hal kemampuan fisik, kemampuan intelektual, latar belakang keluarga, dan strategi belajar. Sehingga tidak semua siswa dapat berkinerja dan berprestasi dengan optimal.

Dari sinillah kemudian timbul apa yang disebut dengan kesulitan belajar. Kesulitan Belajar adalah suatu kondisi di mana anak didik tidak dapat belajar secara wajar disebabkan adanya ancaman, hambatan, ataupun gangguan dalam belajar.[[13]](#footnote-14) Kesulitan belajar biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademic atau prestasi belajar yang dicapai siswa. Selain itu, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan prilaku pada siswa seperti suka berteriak-teriak di kelas, mengganggu teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering minggat dari sekolah.

1. Faktor penyebab kesulitan belajar

Faktor-faktor penyebab kesuliatan belajar secara garis besar ada dua macam yaitu:

Faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal

Faktor internal yang mnjadi penyebab kesulitan belajar siswa meliputi semua gangguan atau kekurang mampuan psiko-fisik yang antara lain:

* Tingkat intelegensi yang rendah
* Emosi dan sikap yang labil
* Keterbatasan berfungsinya alat indra seperti mata, dan telinga,
1. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang dapat menyebabkan kesulitan belajar pada siswa meliputi secara situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa, faktor lingkungan ini antara lain:

* Lingkungan keluarga seperti ketidak harmonisan keluarga
* Lingkungan masyarakat seperti lingkungan perkampungan yang kumuh
* Lingkungan sekolah seperti letak gedung yang berdekatan dengaan pasar.[[14]](#footnote-15)
1. Ciri-ciri Siswa yang berkesulitan Belajar

Guru dalam proses pembelajaran akan menjumpai berbagai macam prilaku peserta didik. Berikut beberapa ciri-ciri siswa yang berkesulitan belajar.

Sumadi Suryaberata mengambarkan beberaa ciri-ciri anak yang mengalami kesulitan belajar menunjukan adanya gangguan: aktivitas motorik, emosional, restasi, ersepsi, tidak dapat menangkap arti, membuat dan menangkap symbol, perhatian, tidak dapat memperhatikan dan tidak dapat mengalihkan perhatian, dan gangguan.

Sedangkan Moh. Surya (1978) mengemukakan ciri-ciri anak yang mengalami kesulitan belajar:.[[15]](#footnote-16)

* + - 1. Menunjukan adanya hasil belajar yang rendah
			2. Hasil yang dicapai tidak sesuai dengan usha yang dilakukan
			3. Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar
			4. Menunjukan sikap-sikap yang kurang wajar
			5. Menunjukan prilaku yang berkelainan
			6. Menunjukan gejala-gejala emosional yang kurang wajar.

Kemudian para guru umumnya memandang semua siswa yang memperoleh prestasi belajar yang rendah ataupun menurun disebut siswa yang berkesulitan belajar.[[16]](#footnote-17)

1. **Metodologi Penelitian**
2. **Jenis Pendekatan dan Informen Penelitian**

Jenis pendekatan yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan kualitatif deskriftif melalui *survey* objek yang diteliti yang berkenaan dengan Kesulitan Belajar dan factor penyebab kesulitan belajar siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Muara Enim. Dalam penelitian ini yang menjadi informen atau objek penelitian deskriftif kualitatif in adalah siswa, guru, dan kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri Muara enim.

1. **Jenis dan Sumber Data**
2. **Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriftif kualitatif adalah data yang berupa kata-kata yang diambil dari hasil pengamatan mengenai situasi atau kejadian yang ada pada lapangan.[[17]](#footnote-18) Data kualitatif adalah data yang berasal dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. **Sumber Data**

Sumber data yang ada dalam penelitian ini terdiri dari 2 jenis yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer adalah sumber data yang dikumpulkan langsung dari responden atau siswa yang menjadi informen, guru dan kepala sekolah.[[18]](#footnote-19)
2. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang mendukung sumber data primer yang berasal dari hasil wawancara Kepala sekolah, guru bidang studi lain, dan siswa, dokumentasi serta literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.
3. **Teknik Pengumpulan Data**
4. Observasi

Observasi adalah dengan cara mengamati atau mengunjungi lokasi sebagai tempat objek penelitian untuk mengambil data tentang keadaan lokasi penelitian[[19]](#footnote-20). Metode ini bertujuan untuk pengamatan awal pada saat proses pembelajaran dengan maksud mencari data dan menguatkan data tentang kesulitan apa saja yang di alami siswa pada saat belajar di Madrasah Aliyah Negeri Muara Enim.

1. Wawancara

Wawancara adalah pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula . Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan kesulitan belajar siswa faktor –faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar di MAN Muara Enim.

1. Dokumentasi

Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film. Untuk memperkuat hasil penelitian di lapangan dan Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, laporan, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.

1. Teknik Analisis Data

Peneliti ini menggunakan teknik anlisa data deskriftif kualitatif yaitu menguraikan, menggambarkan, dan menjelaskan data yang di dapat dari hasil penelitiankemudian di ambil kesimpulan sebagai hasil dari analisis. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman sebagai berikut:

* 1. Reduksi Data (Pengkodean data)

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyerdahanaan, pengabtrakan dan transformasi data ”kasar” yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis dilapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menghilangkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara yang sedemikian rupa hingga kesimpulan akhir dapat ditarik.

* 1. Penyajian Data (Pentabelan)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

* 1. Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

Verifikasi adalah suatu tinjauan ulang catatan-catatan lapangan, atau peninjauan kembali data yang ada. Dari data tersebut harus diuji kebenaranya, dan kecocokanya yang merupakan validitas setelah itu baru ditarik suatu kesimpulan-kesimpulan.[[20]](#footnote-21)

1. **Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan isi dari Skripsi ini, maka disusun suatu sistematika pembahasan sebagai berikut :

**Bab I** : Pendahuluan, yang berisikan Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Pertanyaan Penelitian, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kerangka Teori, Kajian Pustaka, Metodologi Penelitian, Sistematika Pembahasan.

**Bab II** : Dalam Bab ini akan dibahas tentang Pengertian belajar, faktor yang mempengaruhi belajar, pengertian kesulitan belajar siswa, jenis-jenis kesulitan belajar, faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa, kriteria kesuliatan belajar siswa.

**Bab III** : Deskripsi Wilayah, yang berisikan gambaran umum tentang keadaan MAN Muara Enim baik dari segi visi, misi, moto, sejarah berdirinya, jumlah siswa, guru dan keadaan sarana dan prasarana penunjang pendidikan serta perihal yang menjadi faktor penghambatnya.

**Bab IV** : Hasil dan Temuan dalam Penelitian, merupakan analisis data sebagai jawaban terhadap permasalahan, pada ini akan menguraikan tentang

1. Kesulitan Belajar Siswa
2. Faktor-faktor yang menyebabkan Kesulitan belajar Siswa.

**Bab V** : Penutup, yang berisikan kesimpulan dan sarana yang ditujukan kepada

pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini.

1. Zakiah derajat, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), hal 35 [↑](#footnote-ref-2)
2. Departemen Agama RI. *Al Qur’an dan Terjemahnya,* (Bandung: CV Diponogoro, 2005), hal 412 [↑](#footnote-ref-3)
3. Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, (Jakarta: PT Rineka cipta, 2004), hal 27 [↑](#footnote-ref-4)
4. Utami Munandar, Psikologi Perkembangan Pribadi, ( Jakarta: Universitas Indonesia UL-Press, 2001 ), hal 2 [↑](#footnote-ref-5)
5. Departemen Agama RI. *Al Qur’an dan Terjemahnya,* (Bandung: CV Diponogoro, 2005), hal 560 [↑](#footnote-ref-6)
6. Sisdiknas, *Guru dan Dosen,* (Bandung: PT. Citra Umbara, 2003), hal 2 [↑](#footnote-ref-7)
7. Departemen Agama RI. *Al Qur’an dan Terjemahnya,* ( Bandung: CV Diponogoro, 2005 ), hal, 560 [↑](#footnote-ref-8)
8. Nyayu Khodijah, *Psikologi Belajar*, (Palenbang: IAIN Raden Fatah Press, 2006), hal. 214 [↑](#footnote-ref-9)
9. Ratna Wilis Dahar, *Psikologi Belajar.* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1989), hal. 11 [↑](#footnote-ref-10)
10. Zuhdiyah, *Psikologi Agama,* (Palembang:IAIN Raden Fath Press. 2009), Hal. 149 [↑](#footnote-ref-11)
11. Departemen Agama RI. *Al Qur’an dan Terjemahnya,* ( Bandung: CV Diponogoro, 2005 ), hal, 543 [↑](#footnote-ref-12)
12. Dalyono, *Psikologi* *Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007) hal. 238 [↑](#footnote-ref-13)
13. Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar,* (Jakarta : Renika Cipta,2011). hal 233 [↑](#footnote-ref-14)
14. Nyayu Khodijah. Op. Cit, hal. 216 [↑](#footnote-ref-15)
15. Sugiartono, dkk, *Psikologi Pendidikan,* (Yogyakarta: UNY Press, 2007) hal. 154 [↑](#footnote-ref-16)
16. Amilda, *Kesulitan Belajar,* (Palembang: Rafah Press, 2009) hal 6 [↑](#footnote-ref-17)
17. Sumadi Surya Subrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Raja Wali, 1988). hal : 25 [↑](#footnote-ref-18)
18. *Ibid*, hal : 29 [↑](#footnote-ref-19)
19. Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan Analisis data Kuantitatif dan Kualitatif*, (Palembang, IAIN Raden Fatah Prss: 2005). hal : 88 [↑](#footnote-ref-20)
20. Saiful Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang : IAIN Raden Fatah Press, 2005). hal : 181. [↑](#footnote-ref-21)